



## STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA MENGGUNAKAN METODE SWOT dan QSPM (STUDI KASUS; WISATA BOON PRING ANDEMAN KECAMATAN TUREN, KABUPATEN MALANG)

Sinta Damayanti<sup>1\*</sup> Naim<sup>2</sup>

<sup>1, 2</sup>Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

Penulis yang sesuai ; [shintdamayanti@gmail.com](mailto:shintdamayanti@gmail.com)

### ABSTRAK

Pengembangan usaha adalah proses mengidentifikasi peluang bisnis, merencanakan strategi dan menerapkan solusi. Berisi berbagai ide, kegiatan dan inisiatif untuk meningkatkan bisnis. Jawa Timur menjadi salah satu provinsi yang sering dikunjungi wisatawan karena pemandangan alamnya. Siapa pun yang berbicara tentang wisata di Jawa Timur bisa fokus ke kawasan Malang. Meski Malang mulai mengandalkan pantai sebagai destinasi wisata untuk menarik wisatawan. Berbagai wisata alam juga bisa ditemui di kawasan ini, salah satunya adalah Boon Pring Andeman . Boon Pring Andeman merupakan destinasi wisata dengan konsep ekowisata. Boonpring Andeman merupakan objek wisata yang terletak di Sanankerto, Kecamatan Turen, Dusun Anyar, Wilayah Malang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan, serta mengidentifikasi dan menganalisis faktor eksternal berupa peluang dan ancaman terhadap pengembangan pariwisata Boonpring Andeman, sehingga faktor-faktor tersebut dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan. Strategi yang tepat bagi pengelola pariwisata untuk mengembangkan pariwisata di Boonpring Andeman. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik analisis data yaitu teknik SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threats*) yang digunakan dalam penelitian ini.

### Kata kunci:

Usaha;  
Wisata;  
SWOT.

### Artikel ;

Diterima: 25 Mei 2024

Diperbaiki: 1 Juni 2024

Diterbitkan: 1 Desember 2024

### PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia, khususnya yang berkaitan dengan kegiatan sosial dan ekonomi. Pengertian pariwisata sendiri selalu berkembang dari masa ke masa, namun pada dasarnya pengertian pariwisata adalah segala bentuk pariwisata yang bertanggung jawab terhadap kelestarian kawasan yang tidak rusak, sekaligus memberikan manfaat ekonomi dan menjaga keutuhan budaya masyarakat setempat. Saat ini pemerintah sedang menggalakkan pariwisata, sehingga industri pariwisata Indonesia masih terus berkembang. Pada dasarnya pembangunan pariwisata adalah kegiatan dan upaya yang terkoordinasi untuk menarik wisatawan dengan menyediakan segala sarana dan prasarana, barang dan jasa serta fasilitas lainnya untuk kebutuhan pariwisata.

Perkembangan pariwisata yang begitu pesat menjadi sebuah fenomena yang terus berkembang sehingga merugikan jutaan orang, masyarakat, industri



pariwisata dan pemerintah. Masyarakat, kelompok industri, dan pelaku pariwisata harus bekerja sama untuk menciptakan kondisi yang baik bagi perkembangan industri pariwisata nasional. Perkembangan perekonomian pariwisata telah mengalami berbagai perubahan, antara lain perubahan cara penyelenggaraan, bentuk dan sifat kegiatan, motivasi masyarakat untuk berwisata, cara berpikir, serta sifat dan perkembangan pariwisata itu sendiri (R.S Darmadjati, 1995).

Menurut Samsul Arifin, Ketua Bumdes Kerto Raharjo, Nama Boon Pring berasal dari bahasa Sansekerta yang berarti "hadiah bambu". Dilihat dari namanya "Boon Pring", memang letaknya berada di tengah-tengah tanaman bambu yang sudah ada sejak tahun 1978, namun kurang dirawat dengan baik, akhirnya dikembangkan menjadi ekowisata oleh masyarakat desa setempat pada tahun 2017. Boon Pring sendiri bekerja sama dengan Dinas Pariwisata Malang. Boon Pring merupakan salah satu destinasi wisata alam berbasis *ecotourism* yang berlokasi di Sanankerto, Turen, Dusun Kp. Anyar, Malang. Wisata Boon Pring didirikan untuk melindungi alam dan sumber air selain untuk memberdayakan masyarakat desa dan mempekerjakan tenaga kerja desa. Jadi masyarakat yang bekerja di Wisata Boon Pring semuanya adalah penduduk asli desa Sanankerto. Tempat wisata Boon Pring memadukan wisata alam dengan pemandangan hutan bambu dan kolam air atau sering disebut kolam yang berfungsi mengatur air dan menjamin aliran air, hujan meningkatkan kualitas air di badan air terkait seperti sungai dan danau yang menutupi kawasan tersebut.

Pengunjung dapat menjelajahi hutan bambu dengan berjalan kaki, bertamasya, atau naik perahu keliling pulau. Boon Pring memiliki beberapa mode permainan seperti *Flying Fox*, Menunggang Kuda, *Mini Track*, Panahan, ATV, Berkemah, Pasar Tradisional, Perahu, Balon Air, Kincir Air dan banyak lagi. Selain permainan dan aktivitas luar ruangan, seiring berjalannya waktu, karena ukuran rumah tempat tinggal cukup besar, muncul ide untuk menjual paket semalam sebagai bentuk akomodasi rumah. Masyarakat khususnya di Jawa Timur kurang mengenal Boon Pring Malang. Permasalahan Boon Pring berasal dari identitas visual yang kuat, lingkungan periklanan dan sangat sedikitnya akses jalan menuju Boon Pring Malang.

Pemerintah Kabupaten Malang harus terus berupaya mengembangkan infrastruktur pariwisata untuk menunjang kebutuhan wisatawan dalam membangun tempat wisata seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan, dll. Oleh karena itu, dalam pengembangan infrastruktur pariwisata, pemerintah Kabupaten Malang harus siap memperhatikan kondisi daya tarik wisata dan fasilitasnya untuk meningkatkan aksesibilitas tempat wisata dan daya tarik wisatanya. Tempat wisata Boonpring Andeman, pihak pengelola harus berusahameningkatkan dan mengembangkan wisata Boonpring Andeman, namun dalam hal ini pihak pengelola wisata kurang memaksimalkan wisata Boonpring Andeman sehingga dapat ditentukan tujuan dari objek wisata Boonpring Andeman tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor internal yaitu kekuatan dan kelemahan serta mengidentifikasi dan menganalisis



faktor eksternal yaitu peluang dan ancaman terhadap pengembangan pariwisata di Boonpring Andeman sehingga faktor tersebut dapat menentukan keputusan strategis yang tepat bagi pengelola pariwisata dalam pengembangan pariwisata Di BoonpringAndeman.

## TINJAUAN PUSTAKA

1. *Strengths* ; Kekuatan adalah kondisi kekuatan yang ada pada organisasi, proyek atau konsep wisata yang ada, kekuatan yang dianalisis adalah faktor-faktor yang ada pada tubuh organisasi, konsep proyek, bisnis itu sendiri, yaitu. apa kekuatan pariwisata. Dengan mengetahui kelebihan yang dimiliki, maka pariwisata dapat dikembangkan menjadi lebih berketahanan sehingga mampu bertahan di pasar dan bersaing untuk dikembangkan lebih lanjut dalam kaitannya dengan pariwisata.
  - 1.1 Harga tiket relatif murah dan terjangkau. Biaya masuk Boonpring Andeman adalah Rp 10.000 untuk dewasa dan Rp 5.000 untuk anak-anak. Harga tersebut untuk masuk hanya dengan parkir sepeda motor Rp. 3000 dan mobil 5000 rubel. Harga yang dibayarkan wisatawan sesuai dengan pelayanan yang diberikan oleh pengelola Boonpring Andeman Tourism. Pengemudi memberikan pelayanan yang baik. Pengemudi memberikan pelayanan yang baik yang tercermin dari banyaknya wisatawan yang berkunjung.
  - 1.2 Pemimpin tur Boonpring Andeman memperlakukan wisatawan dengan sopan dan ramah, berbagi informasi yang tersedia dan memberikan layanan yang brilian kepada wisatawan. Selain itu, banyak petugas yang ditempatkan di daerah rawan seperti pinggir kolam renang.
  - 1.3 Operator tur menyediakan layanan pemandu. Fasilitas yang diberikan Boonpring Andeman sebagai pemandu sangat bermanfaat bagi para wisatawan yang berkunjung. Tugas pemandu adalah membantu para wisatawan yang berada di sekitar tempat Boonpring Andeman karena Boonpring Andeman mempunyai wilayah pedesaan yang sangat luas. Fasilitas yang ditawarkan membuat wisatawan nyaman dan membuat wisatawan ingin berkunjung kembali.
  - 1.4 Aspek Sarana dan Prasarana yang Memadai. Boonpring Andemani memiliki sarana dan prasarana yang memadai sehingga wisatawan dapat berkunjung dengan nyaman. Sarana dan prasarana yang disediakan sesuai dengan peta Boonpring Andeman, seperti kantin, toilet, tempat parkir luas, tempat sampah, saluran pembuangan air limbah, dan taman bermain. Sarana dan prasarana yang memadai membuat wisatawan ingin datang lagi.
2. *Weakness*; Kelemahan adalah kelemahan organisasi, proyek atau konsep bisnis yang ada, kelemahan yang dianalisis adalah faktor-faktor yang ada di dalam tubuh organisasi, proyek atau konsep bisnis, yaitu. semua faktor yang tidak menguntungkan atau menghambat pengembangan tempat wisata.
  - 2.1 Kurangnya iklan dan penjualan di media elektronik. Pengelolaan Boonpring Andeman, kurangnya iklan dan promosibelum maksimal seperti yang terlihat



- pada kampanye online media sosial saat ini media seperti Instagram dan Facebook. Sementara itu, di era globalisasi, iklan dan promosi dapat dilakukan melalui Twitter, blog, atau rekomendasi influencer untuk memperkenalkan pariwisata Boonpring Andeman.
- 2.2 Kurangnya kerjasama antara pengurus dan pengelola pariwisata Boonpring. Dalam promosi Andeman Kurangnya kerjasama antara pengurus dan pengurus terlihat di media sosial yang kurang intens. Pemerintah sebaiknya mempromosikan dan membuat website Boonpring Andeman untuk memudahkan informasi wisata tentang pariwisata Boonpring Andeman. Kerja sama antara pemerintah dan pengelola wisata Boonpring Andeman dalam pelaksanaan kampanye dapat mempengaruhi pariwisata Boonpring Andeman, seperti meningkatnya jumlah pengunjung dan masyarakat luar wilayah Malang tentang wisata Boonpring Andeman.
  - 2.3 Tempat wisatanya cukup jauh. Tempat Boonpring Andeman terletak di Sanankerto, Turen, Desa Anyar, Kawasan Malang. Wisatawan yang berwisata ke Boonpring Andeman dapat menempuh jarak kurang lebih 30,8 km dari pusat kota Malang dan kurang lebih 27 km dari pusat kabupaten Malang. Jarak tersebut mempengaruhi jumlah pengunjung Boonpring Andeman, karena mereka lebih memilih wisata yang lebih dekat dengan pusat kota.
  - 2.4 Infrastruktur pendukung yang belum memadai. Infrastruktur pendukung pariwisata yang memadai merupakan hal yang sangat penting dalam pariwisata. Berdasarkan infrastruktur pendukung yang ada di Boonpring Andeman belum memadai, dilihat dari kurangnya rambu/penunjuk arah di Boonpring Andeman dan masih banyaknya jalan di sekitar kawasan wisata yang masih berlubang dan macet.
  - 2.5 Kawasan kuliner tergolong kotor dan jarang Kawasan kuliner atau food court Boonpring Andeman tergolong kotor dan jarang karena kawasan kuliner pinggir jalan merupakan jalan tanah dan pertokoan masih terbilang sedikit. Kawasan kuliner yang kotor membuat wisatawan merasa tidak nyaman dan ingin makan saat berlibur. Kawasan kuliner tempat wisata menjadi salah satu ruangan yang harus diperhatikan kuantitas dan kebersihannya.
3. *Opportunities*; Hal ini merupakan prasyarat peluang pengembangan di masa depan, kondisi tersebut mencakup peluang di luar organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri, seperti pesaing, kebijakan.
    - 3.1 Dukungan masyarakat dan kota. Pemerintah mendukung boonpring andeman melalui Program Kota Cerdas yang diluncurkan oleh penguasa Malang untuk mentransformasikan desa wisata unggulan. Kedepannya desa wisata ini tidak hanya menjadi desa wisata biasa saja, namun juga menjadi desa wisata dengan literasi digital yang baik sehingga bisa dikunjungi kembali oleh wisatawan.
    - 3.2 Masyarakat mendukung Boonpring Andeman melalui Bumdes, dukungan masyarakat yaitu melalui pengembangan destinasi wisata, seperti ikut



menjaga keamanan, ikut menjaga lingkungan dan kebersihan kawasan wisata.

- 3.3 Keinginan wisatawan untuk berkunjung kembali. Wisata Andaman Boonpring merupakan wisata berkonsep alam yang banyak ditumbuhi pohon bambu, sehingga wisatawan ingin berkunjung kembali karena konsep ini jarang ditemui di objek wisata lainnya. Keinginan wisatawan untuk berkunjung kembali juga karena salah satu tempat wisata Boonpring Andaman menawarkan atraksi menarik seperti aneka bambu dan wahana anak-anak sehingga cocok untuk wisata keluarga. Wisatawan pun puas berkat pelayanan baik dari pemerintah.
- 3.4 Peluang masyarakat untuk mendapatkan lapangan kerja tambahan. Masyarakat mendukung keberadaan wisata Boonpring Andaman yang tercermin dari banyaknya warga yang menjadi pengelola wisata Boonpring Andaman untuk mendapatkan pekerjaan tetap. Masyarakat yang mendapatkan pekerjaan tetap dapat mengurangi jumlah pengangguran dan meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar destinasi wisata Boonpring Andaman.
4. *Threats*; Ini adalah ruang yang mengancam dari luar. Ancaman ini dapat mengganggu organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri.
  - 4.1 Adanya pesaing dengan konsep wisata yang sama dengan Boonpring Andaman. Pesaing dengan konsep yang hampir sama dapat mengancam keberlangsungan pariwisata Boonpring Andaman. Pariwisata Boonpring Andaman harus memperkuat identitas pariwisatanya dan terus mengembangkan pariwisata. Mengembangkan pariwisata dan memperkuat jati diri, wisata Boonpring Andaman tidak perlu takut dengan pesaing dengan konsep wisata yang sama.
  - 4.2 Resiko terjadinya pencemaran lingkungan di kawasan wisata akibat kurangnya kesadaran dan kepedulian pengunjung. Kesadaran dan kepedulian pengunjung terhadap menjaga lingkungan kawasan wisata sangat mempengaruhi objek wisata tersebut. Risiko pencemaran lingkungan bisa muncul ketika wisatawan sembarangan membuang sampah. Bahwa wisatawan yang berkunjung ke Boonpring Andaman hendaknya lebih sadar dan peduli terhadap lingkungan di Boonpring Andaman.
5. *Quantitative Strategic Planning Matrix (QSPM)*.  
QSPM (*Quantitative Strategic Planning Matrix*) ialah sebuah metode yang dipakai untuk mengidentifikasi alternatif strategi yang tepat atau terbaik untuk keadaan suatu perusahaan. QSPM memiliki beberapa mempunyai beberapa keunggulan diantaranya serangkaian strategi yang dapat diikuti secara berurutan, membutuhkan para penyusun strategi untuk mengintegrasikan faktor eksternal dan internal yang penting ke dalam proses pengambilan keputusan, mengidentifikasi hubungan penting yang dapat mempengaruhi keputusan strategis, meningkatkan probabilitas keberhasilan agar tujuan perusahaan akan tercapai dan mendapat keputusan strategis terbaik bagi perusahaan. Prioritas



strategi ini dilakukan menggunakan metode QSPM yang dilakukan terhadap strategi SO (*Strength, Opportunities*). Urutan pertama prioritas strategi yang dipilih yaitu Memberikan pelatihan bagi warga sekitar untuk peningkatan keahlian yang berdampak terhadap pengembangan objek wisata

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengertian pendekatan deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan wawancara, survei atau observasi terhadap subjek penelitian pada keadaan saat ini (Sugiyono, 2018:199). Ruseffendi (2010) menjelaskan penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang menggunakan wawancara, survei atau observasi terhadap subjek yang diteliti pada situasi saat ini. Peneliti memilih Wisata Boonpring Andeman yang terletak di Sanan kerto, Kecamatan Turen, Dusun Anyar, Wilayah Malang sebagai lokasi penelitian, karena merupakan desa wisata yang sesuai dengan konsep pengembangan ekonomi lokal dan dikelola oleh BUMDES. Selain itu, desa wisata ini tergolong desa wisata maju dan terus berkembang di Kabupaten Malang. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Yang diwawancarai adalah para tetua desa, pengelola wisata desa dan instansi pemerintah Kabupaten Malang, termasuk pertama dinas lingkungan hidup, mengingat dinas tersebut lebih mengetahui kondisi lingkungan wisata tersebut yang ada di desa dan potensi yang dimiliki masing-masing desa wisata.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Wisata Boonpring Andeman cenderung kurang terpenetrasi pasarnya, namun pariwisata Boonpring Andeman yang dikelola dengan baik dapat mewujudkan pengembangan pariwisata yang baik. Berdasarkan analisis yang dilakukan, pengembangan pariwisata dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Pengembangan berdasarkan strategi akses pasar.

Pengembangan berdasarkan strategi pemasaran yang lebih mendalam. Menciptakan strategi pemasaran yang efektif adalah kunci terpenting dalam pengembangan bisnis dan peningkatan penjualan. Dalam menyusun strategi pemasaran perlu dilakukan riset pasar mendalam, tidak hanya tren pasar, tetapi juga perkiraan pertumbuhan, analisis SWOT untuk memahami lanskap industri secara keseluruhan. Selain itu perlu dilakukan identifikasi target segmentasi pasar yang lebih detail berdasarkan faktor demografi seperti usia, jenis kelamin, pendapatan, lokasi, pendidikan, dan faktor psikografis seperti gaya hidup, minat, nilai, dan kepribadian. Sebagai pendukung perlu membuat promosi dengan memilih saluran media yang menarik dan dapat dijangkau oleh semua kalangan. Strategi pengembangan pasar memanfaatkan peluang yang ada yaitu salah satunya dukungan masyarakat dan pemerintah setempat untuk melakukan pengembangan wisata Boonpring Andeman. Peluang tersebut juga memperbaiki infrastruktur yang kurang memadai di Boonpring Andeman. Pengembangan



- pasar tujuannya menarik wisatawan yang belum pernah berkunjung ke Boonpring Andeman.
2. Pengembangan Berdasarkan Strategi Pengembangan Produk.  
Strategi ini harus didasarkan pada pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan pasar, tren industri, dan kemampuan perusahaan. Dengan strategi yang tepat, perusahaan dapat mengembangkan produk yang inovatif, berkualitas tinggi, dan kompetitif yang akan menarik minat pelanggan dan mendorong pertumbuhan bisnis. Strategi pengembangan produk bisa dijalankan dengan memaksimalkan kekuatan yang dimiliki seperti destinasi yang menarik. Boonpring Andeman memiliki destinasi menarik yaitu lewat hutan bambunya. Hutan bambu yang dimiliki bisa diproduksi sehingga ada produk yang dikembangkan menjadi anyaman, hiasan dinding, gantungan lampu dan lain lain.
  3. Alternatif Strategi yang dapat dikembangkan
    3. 1 Memanfaatkan pemandangan alam dan juga pelayanan yang baik untuk menghasilkan konten menarik serta memanfaatkan teknologi untuk memaksimalkan jangkauan promosi wisata Boon Pring Andeman.
    3. 2Memanfaatkan potensi alam yang sebagaimana sudah mulai dikembangkan terutama pada danau dan juga bambu yang tersedia.
    3. 3Memberikan pelatihan bagi warga sekitar untuk meningkatkan skill dalam mengelola wisata termasuk prosedur nya.
    3. 4Membuat inovasi baru dengan menggabungkan wisata kuliner dengan wisata yang sudah ada di Boon Pring Andeman.

### KESIMPULAN

*Pertama*, Desa wisata Boon Pring Andeman telah baik dalam mengelola potensi desa berupa Wisata Boon Pring yang didirikan untuk melindungi alam dan sumber air selain untuk memberdayakan masyarakat desa dan mempekerjakan tenaga kerja desa.

*Kedua*, Daya saing yang dimiliki Wisata Boon Pring dalam menarik wisatawan sangat memadai untuk mempertahankan dan pengembangan wisata.

### REFERENSI

- Cristalisana, C., Suweko, S. K., & Susanti, R. (2022). Kaji Ulang Perencanaan Jalan Beton Bersambung Dengan Tulangan ( BBDT ) di Kawasan PT . Krakatau Industrial Estate Cilegon ( KIEC ) Kota Cilegon - Provinsi Banten. *Jurnal Civil Connection*, 1(2), 3-8.
- Agusetyaningrum, V., Mawardi, M., & Pangestuti, E. (2018). Strategi Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) untuk Meningkatkan Citra Kota Malang Sebagai Destinasi Wisata Kuliner (Studi Pada Ukm Berbasis Kuliner Kota Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 38(2), 105-111.



- Hamid, E. S., & Susilo, Y. S. (2015). Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta\*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, 12(1), 45. <https://doi.org/10.23917/jep.v12i1.204>
- Azizah, N. N., & Rahmawati, F. (2020). Strategi Pengembangan Agrowisata Melalui Pendekatan Quantitative Strategic Planning Matrix (QSPM). *Edutourism Journal of Tourism Research*, 2(01), 43-54.
- Lantu, D.C., Triady. M.S., Utami, A.F., Ghazali, A. 2016. Pengembangan Model Peningkatan Daya Saing UMKM di Indonesia: Validasi Kuantitatif Model. *Jurnal Manajemen Teknologi*. Vol 15 No. 1. Hal 77-93.
- Feni Dwi Anggraeni, Dkk. "Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Melalui Fasilitasi Pihak Eksternal dan Potensi Internal" (Studi Kasus pada Kelompok Usaha "Emping Jagung" di Kelurahan Pandanwangi, Kecamatan Blimbing, Kota Malang). Universitas Brawijaya, 2019. diakses 18 Januari 2023.
- Putra, A. H. (2018). Peran Umkm Dalam Pembangunan Dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Blora. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 5(2). <https://doi.org/10.20961/jas.v5i2.18162>
- Kominfo, "Berita pemerintahan," Selasa Februari 2021. [Online]. Available: <https://www.kominfo.go.id/content/detail/32755/pemerintah-gelontorkan-berbagaistimulus-dorong-pemulihan-sektor-pariwisata/0/berita>.
- R. E. Putra and F. M. Safiola, "Hambatan Struktural Dan Kultural Pengembanagn Pariwisata Pesisir di Kawasan Pantai PurusKota Padang," *Jurnal Justitia jurnal ilmu hukum dan humaniora*, pp. 6 (1), 136-141, 2023.
- E. Revida, S. Gaspersz, L. J. Uktolseja, N. S. Y. Warella and N. , *Pengantar Pariwisata, Sumatra Utara: Yayasan Kita Menulis*, 2020.
- H. Novitasari and D. Samanhudi, "Analisis Strategi Pemasara Dengan Metode SWOT dan QSPM Integrasi Analytic Hierarchy Process Di coffe Shop Moja Kitchen," *Jurna ilmiah manajemen, ekonomi bisnis, kewirausahaan*, pp. 9(1), 01-10, 2021.
- W. and Z. F. Hunusalela, "Perencanaan Strategi Pemasaran Menggunakan Analisis SWOT dan QSPM Dalam Upaya Peningkatan Penjualan PT Primavista Solusi," *Journal of Applied Business and Economic*, pp. 5 (4), 384-397, 2019.